

Kesiapan Guru IPA dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 4 Tondano

Dita Rohana Sitinjak^{1*}, Jovialine A. Rungkat², Fransiska Harahap³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumian, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia.
E-mail: ditarohanasitinjak@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1477>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 July 2025

Revised: 08 July 2025

Accepted: 14 July 2025

Kata Kunci:

Kesiapan Guru IPA,
Kurikulum Merdeka Belajar.

Keywords:

Science Teacher's
Readiness, Merdeka Belajar
Curriculum.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan guru IPA dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 4 Tondano. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah para guru mata pelajaran IPA kelas 7, 8, dan 9 di SMP Negeri 4 Tondano sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Indikator kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum berupa pemahaman struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Teknik pengolahan data menggunakan skala Likert, mengumpulkan dan menghitung skor rata-rata, dan mengkonversi skor menjadi persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman guru terhadap struktur kurikulum baik, 2) kesiapan rencana pembelajaran baik, 3) kesiapan pelaksanaan pembelajaran baik, 4) kesiapan penilaian pembelajaran baik, dan 5) kesiapan sarana dan prasarana baik. Kesimpulan penelitian ini adalah kesiapan guru IPA dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 4 Tondano tergolong baik.

The purpose of this study was to determine the level of readiness of science teachers in implementing the Merdeka Belajar Curriculum at SMP Negeri 4 Tondano. The study used a qualitative descriptive research approach. The subjects of the study were 5 science teachers in grades 7, 8, and 9 at SMP Negeri 4 Tondano. Data collection techniques used observation, interviews, and questionnaires. Indicators of teacher readiness in implementing the curriculum include understanding the curriculum structure, readiness of learning plans, implementation of learning, assessment of learning, and availability of facilities and infrastructure. Data processing techniques used a Likert scale, collecting and calculating average scores, and converting scores into percentages. The results of the study showed that: 1) Teachers' understanding of the curriculum structure is good, 2) readiness of learning planning is good, 3) readiness of learning implementation is good, 4) readiness of learning assessment is good, and 5) readiness of facilities and infrastructure is good. The conclusion of this study is that the readiness of science teachers in implementing the Merdeka Belajar Curriculum at SMP Negeri 4 Tondano is classified as good.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dita Rohana Sitinjak, et al (2025). Kesiapan Guru IPA dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 4 Tondano, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1477>

PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dilaksanakan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perubahan kurikulum dalam pembelajaran perlu difokuskan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 berupa kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital agar proses belajar menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Pendidikan yang baik memperkuat cara berpikir dalam masyarakat dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Berbagai perubahan sistem Pendidikan yang terjadi dewasa ini merupakan kemajuan baru yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan karakter masyarakat berpendidikan progresif. Pendidikan bermutu saat ini harus beradaptasi dengan kemajuan dan tuntutan zaman (Afista, Priyono, & Huda, 2020).

Di Indonesia kurikulum terbaru adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan kurikulum ini memerlukan kesiapan yang optimal dari berbagai unsur yang akan menjalankan kurikulum tersebut. Sekolah harus berbenah dalam hal kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan guru, serta berbagai pendukung proses pembelajaran lainnya.

Salah satu elemen penting sekolah adalah guru. Guru harus mampu membuat rencana pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa, sekaligus mengadaptasi kurikulum sesuai kondisi lokal. Dengan demikian guru harus siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Febrianningsih & Hadikusuma, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tondano sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas VII dan VIII sejak keluarnya Surat Edaran Nomor 56/M/2022 tentang berlakunya Kurikulum Merdeka Belajar yang memuat pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Tondano melalui berbagai tahap sosialisasi diantaranya sosialisasi melalui *zoom meeting*, dan melalui *In House Training* (IHT), dan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kelompok yang terakhir ini merupakan wadah kerjasama seluruh tenaga pendidik yang biasanya ada di tingkat gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional anggotanya (Suryati, 2022).

Penelitian awal di SMP Negeri 4 Tondano menunjukkan adanya perbedaan mencolok dalam hal latar belakang akademik, motivasi belajar, kemampuan literasi dan numerasi, serta dukungan lingkungan keluarga. Beberapa siswa sangat aktif dan cepat memahami materi, sementara yang lain menunjukkan kurangnya motivasi, kesulitan dalam memahami pelajaran, dan sikap belajar yang kurang disiplin. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru yang menuntut capaian belajar sesuai karakteristik siswa yang beragam. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan guru IPA dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 4 Tondano.

METODE

Penelitian telah dilakukan di SMP Negeri 4 Tondano, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 7, 8, dan 9 sebanyak 5 orang. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik observasi, wawancara lisan, dan kuesioner. Pengumpulan data menggunakan Lembar Observasi, Lembar Panduan Wawancara, dan Lembar Kuis. Alat pengumpul data di atas mengandung butir-butir indikator kesiapan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum, yaitu berupa pemahaman struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan pelaksanaan pembelajaran, kesiapan penilaian pembelajaran, serta kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran. Pengolahan data menggunakan Skala Likert untuk mendapatkan skor rata-rata, yang selanjutnya dikonversi dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran kesiapan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kesiapan guru IPA dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 4 Tondano disajikan dalam Tabel 1. Data kesiapan guru ini diperoleh sebagai hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil kuesioner.

Tabel 1. Kesiapan Guru IPA Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar

Indikator Kesiapan	Deskripsi melalui teknik		
	Observasi	Wawancara	Kuesioner
(1) Pemahaman struktur kurikulum	Guru mampu memodifikasi contoh pembelajaran yang diperoleh melalui pelatihan sesuai situasi dan kondisi.	Sebagian guru masih merasa kesulitan menerapkan Kurikulum Merdeka belajar.	Sebanyak 82,5% guru telah memahami struktur kurikulum.
(2) Kesiapan rencana pembelajaran	Guru IPA telah berkolaborasi secara tim dengan wali kelas untuk merancang pembelajaran.	Proses pembelajaran berlangsung dengan baik.	Sebanyak 86,67% guru memiliki kesiapan merancang pembelajaran.
(3) Kesiapan pelaksanaan pembelajaran	Guru telah mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran sesuai peruntukannya.	Pengalaman langsung dan mengetahui kebutuhan siswa membuat guru lebih percaya diri.	Sebanyak 85% guru mampu mengimplementasikan sesuai kurikulum Merdeka Belajar.
(4) Kesiapan penilaian pembelajaran	Guru telah melakukan evaluasi formatif dan sumatif sesuai jadwal yang ditetapkan sebelumnya	Penilaian telah dilakukan sesuai penilaian dalam Kurikulum Merdeka belajar.	Sebanyak 80% guru telah melaksanakan penilaian pembelajaran.
(5) Kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran.	Ketersediaan sarana dan prasarana untuk implementasi kurikulum secara umum cukup memadai.	Ketersediaan sarana dan prasarana implementasi kurikulum cukup memadai.	Sarana dan prasarana memenuhi kebutuhan pelaksanaan kurikulum sebesar 90%.

Indikator pertama kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah pemahaman struktur kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan persentase hasil kuesioner umumnya para guru telah memahami struktur kurikulum dengan baik. Perolehan yang sama diperoleh di Sekolah Menengah Atas (Sari & Umami, 2023) yang menemukan bahwa para guru telah memahami struktur kurikulum yang diperoleh melalui pelatihan dan penataran sehingga siap menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini berbeda dengan kesiapan guru tentang struktur kurikulum di Sekolah Dasar menurut Febrianningsih & Ramadan (2023) yang menyatakan kesiapan guru berada dalam level cukup memahami.

Indikator kedua kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kesiapan rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual (Ginanto *et al*, 2024). Para guru tergolong telah siap dalam perencanaan pembelajaran yang ditandai dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik sesuai hasil wawancara, dan hasil kuesioner yang menunjukkan umumnya guru memiliki kesiapan merancang pembelajaran. Hasil observasi memperlihatkan telah adanya kolaborasi guru dan wali kelas dalam merancang pembelajaran.

Indikator ketiga kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kesiapan pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi dan kuesioner menunjukkan guru siap mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hasil wawancara menginformasikan salah satu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena guru mendapat pengalaman langsung dan mengetahui kebutuhan siswa sehingga menimbulkan rasa percaya diri.

Indikator keempat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kesiapan penilaian pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan umumnya guru telah melaksanakan penilaian pembelajaran. Selain itu kesiapan ditandai dengan pelaksanaan evaluasi terjadwal seperti asesmen formatif dan sumatif, sebagaimana hasil observasi dan wawancara. Kurikulum

Merdeka Belajar menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, termasuk asesmen formatif dan sumatif (Ginanto *et al*, 2024). Asesmen formatif bertujuan memberi informasi atau umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif bertujuan memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.

Indikator kelima kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan sarana dan prasarana sangat baik untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan kurikulum. Hasil ini agak berbeda dengan perolehan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana cukup memadai. Kemungkinan perbedaan ini terletak pada akses internet dimana sumber biaya mendapatkan akses masih bersumber dari masing-masing guru dan bukan disiapkan sekolah. Ketersediaan akses internet penting dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar karena baik siswa maupun guru akan bersemangat menemukan berbagai pengetahuan yang akan memperluas wawasan, dan berujung pada kemerdekaan belajar sesuai esensi Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Koelsoem & Kusmiyati (2024), internet sebagai hasil teknologi berperan penting dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar, serta memberikan dampak positif dalam penerapan konsep Merdeka Belajar secara nyata.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman guru terhadap struktur kurikulum baik, 2) kesiapan rencana pembelajaran baik, 3) kesiapan pelaksanaan pembelajaran baik, 4) kesiapan penilaian pembelajaran baik, dan 5) kesiapan sarana dan prasarana baik. Kesimpulan penelitian ini adalah kesiapan guru IPA dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP negeri 4 tergolong baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian, penulisan sekaligus penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, para siswa di SMP Negeri 4 Tondano yang telah membantu penyelenggaraan penelitian ini.

REFERENSI

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, A.A.A. (2020). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6),53-60.
- Chaerunisa, F., Pebriyana, L., Agustin, S. P., & Yantoro, Y. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 774-781
- Febrianningsih, R. & Hadikusuma, Z. (2023). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 22-30.
- Febrianningsih, R. & Ramadan, Z.H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3):3335-3344.
- Ginanto, D., Kesuma, A.T., Anggraeni, Y., & Setyowati, D. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050633_manage_file.pdf diakses 20 Juni 2025
- Koelsoem,Oe., & Kusmiyati (2024). Peran Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6),297-303.
- Manu,T.S.N., Nomleni, F.Th., Meha, A.M., Bullu, N.I., & Ngginak, J. (2024). Kesiapan Sekolah dan Pemahaman Guru dalam Penerapan kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1439-1446.
- Sari,O.K. & Umami, N. (2023). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung (Studi pada guru Kelas X). *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8):866-871.